

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era ekonomi sekarang perkembangan Indonesia semakin berkembang di berbagai bidang, terutama sektor ekonomi yang semakin meningkat pesat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan modal, salah satunya dapat digunakan perusahaan yaitu melalui dana pasar modal. Kegiatan pasar modal di Indonesia resmi dimulai pada tanggal 19 Agustus 1977, setelah berhenti sejak tahun 1912. Pasar modal secara umum dapat diidentikkan dengan sebuah tempat dimana modal diperdagangkan antara pihak yang memiliki kelebihan modal (investor) dengan orang membutuhkan modal (issuer) untuk pengembangan modal (Husnan & Enny, 1998)

Didalam buku Eduardus Tandililin mengemukakan pengertian pasar modal dapat dibagi menjadi 3 ialah dalam arti luas sistem keuangan yang terorganisir, termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bagian keuangan, serta surat berharga. Sedangkan dalam arti menengah semua yang terorganisir dan lembaga-lembaga perdagangan warkat-warkat kredit, dan di dalam arti sempit ialah pasar yang memperdagangkan saham-saham obligasi dengan memakai jasa makelar (perantara), komisioner, dan para penjamin (Tandililin, 2017).

Keberadaan pasar modal di suatu negara dapat menjadi acuan untuk melihat bagaimana ketertarikan atau kuatnya bisnis di sebuah negara yang menggerakkan

kebijakan ekonominya seperti kebijakan fiskal dan moneter, dari kebijakan yang diterapkan tersebut kondisi stimulat dan bahkan ketahanan bisa didapat dengan efek lebih jauh mampu memberikan kontribusi positif pada pendapatan terutama dari segi pendapatan pajak.

Pasar modal sebagai salah satu alternatif bagi investor dalam menanamkan modalnya, para investor pasti mengharapkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya di masa yang akan datang. Keuntungan merupakan salah satu alasan yang memotivasi investor untuk melakukan investasi dengan resiko yang sangat besar atas investasi yang dilakukannya (Nurlia & Juwari, 2019). Disisi lain juga pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Indikator perekonomian suatu negara, selain diukur melalui pertumbuhan Gross Domestic Product (GDP) juga dapat diukur dengan melalui kinerja indeks pasar modal negara tersebut.

Dalam pengertian lain, Pasar modal ialah salah satu penggerak perekonomian suatu negara serta menjadi representasi untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan di suatu negara. Bagi investor pasar modal adalah pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi mereka. Informasi yang akurat sangat diperlukan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Kemampuan investor untuk meramal kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi. Oleh karena itu investor harus mempertimbangkan

indikator makro seperti inflasi, dan indikator mikro seperti *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) sebagai dasar dalam membuat keputusan investasi.

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana harga barang-barang pada umumnya menjadi lebih tinggi dari pada sebelumnya. Inflasi yang berkaitan dengan pasar modal adalah investasi yang berasal dari sektor moneter. Hal ini karena berkaitan langsung dengan tingkat suku bunga di pasar. Jika inflasi meningkat maka suku bunga juga akan meningkat (Darmadji & Fakhuddin, 2001).

Return on asset (ROA), adalah rasio perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *Return On Asset* yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Sambelay et al., 2017)

Return On Equity (ROE), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Rasio ini yang paling penting karena di mana pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian modal yang tinggi atas modal yang mereka peroleh. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), Maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dimata investor dan calon investor dan mengakibatkan naiknya harga saham. Hasil menunjukan ROE berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat BEI tahun 2011-2013 (Priastiningrum, 2017)

Dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap berbagai macam bentuk praktik investasi. Ada berbagai macam investasi yang dapat dilakukan masyarakat seperti: pertama, investasi real asset yaitu investasi yang berwujud, seperti gedung, kendaraan dan lainnya. Kedua, investasi financial asset yaitu berupa surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar uang, seperti deposito surat berharga pasar uang (SPBU), *financial asset* juga diperdagangkan di pasar uang, seperti saham, obligasi, warrant dan sebagainya (Suad, 2005 : 13). Pasar modal terdiri beberapa sektor, salah satunya sektor perbankan. Yang diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2018).

Saham perbankan merupakan saham yang paling diminati karena sektor perbankan salah satu sektor sangat penting bagi suatu negara. Keberadaan perbankan akan berlangsung lama dan akan terus berkembang dari waktu ke waktu. Sektor perbankan membuktikan eksistensinya dalam kinerja dalam pencapaian hasil yang cukup baik dengan memiliki kapitalisasi pasar likuiditas yang tinggi. Bahkan beberapa saham perbankan yang *go public* yang tercatat di BEI memiliki kenaikan harga yang pesat termasuk dalam kategori saham yang paling aktif. Investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka

akan kewajaran harga saham. Pasar modal dikatakan efisiensi apabila harga saham sekuritas mencerminkan semua informasi yang relevan. Namun, harus diperhatikan bahwa informasi yang tepat akan kewajaran harga saham dapat membuat para investor terhindar dari kerugian dalam membuat keputusan melakukan investasi saham (Natsir, 2017). Semakin besar hasil yang diharapkan, semakin besar pula resiko yang dihadapi. Oleh karena itu investor memerlukan informasi yang tepat agar dapat menilai prospek perusahaan yang bersangkutan.

Harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang serta harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan –nya yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli atau menanam saham. Harga saham setiap waktu dapat berubah-ubah tergantung pada besarnya penawaran dan permintaan investor akan saham tersebut (Buchari, 2015)

Berdasarkan Fenomena yang saya temukan (Bareksa 2017), sepanjang tahun 2017 saham, saham-saham sektor keuangan telah memberikan keuntungan tertinggi dibandingkan semua sektor yang ada di bursa efek indonesia. Sejak awal tahun 2017 Indeks saham sektor keuangan naik 31,45%, Angka tersebut cukup jauh melampaui penguatan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang hanya sebesar 14.44%. selain

itu lonjakan indeks perbankan juga melampaui sejumlah indeks saham lainnya, naiknya sektor keuangan di topang melonjaknya 5 saham perbankan yang memiliki kapitalisasi terbesar di bursa efek, yakni PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA), dan PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI).

Pada tahun 2019 (CNBC indonesia) mengatakan pada indeks yang mencatatkan hasil positif ,utamanya dipengaruhi komposisi sahamnya yang banyak dipenuhi saham-saham yang tergabung dalam indeks sektoral seperti keuangan, industri dasar, dan properti. Di mana indeks sektor keuangan menjadi juara indeks sektoral dengan kenaikan 15,22%, disusul sektor industri dasar yang tumbuh 14,44%, dan sektor properti dengan apresiasi 12,54%.

Setelah 2017 sampai 2019 saham sektor keuangan dan perbankan mengalami kenaikan terus menerus. Namun, Pada tahun 2020 (CNB indonesia) Sektor keuangan terpantau ambruk setelah keputusan Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan untuk memberlakukan kembali PSBB Total. Terpantau indeks sektor keuangan jatuh 5,74% bahkan indeks perbankan Infobank15 terjatuh lebih parah setelah ambles 5,93%. Hal ini dikarenakan banyak perbankan yang terkoreksi hingga menyentuh level Auto Reject Bawah alias ARB.

Tabel 1.1

**Berikut Daftar Data Perkembangan Perusahaan Yang Terdaftar Di
Indeks Infobank15 Tahun 2020-2021**

No.	PERUSAHAAN	TAHUN	INVESTASI	INFLASI	ROA	ROE
			Y	X1	X2	X3
1	BBCA	2020	30.77	1.92	3.3	16.5
		2021	6.66	1.56	3.03	15.5
2	BBNI	2020	35.08	1.92	1.5	2.9
		2021	7.37	1.56	1.04	11.1
3	BBRI	2020	15.05	1.92	3.74	20.22
		2021	13.46	1.56	1.10	10.8
4	BDMN	2020	15.77	1.92	1.1	2.06
		2021	13.04	1.56	1.01	2.0
5	BJBR	2020	9.06	1.92	1.66	16.95
		2021	8.98	1.56	1.11	15.1
6	BMRI	2020	17.23	1.92	1.64	9.36
		2021	17.57	1.56	1.22	9.10
7	PNBN	2020	4.34	1.92	2.15	8.95
		2021	33.26	1.56	2.05	8.00
8	BBTN	2020	11.42	1.92	5.69	10.02
		2021	7.72	1.56	2.81	13.64
9	BNGA	2020	12.43	1.92	1.06	5.85
		2021	5.69	1.56	1.88	6.16
10	BNBA	2020	22.13	1.92	0.69	2.40
		2021	202.5	1.56	3.89	11.80

Sumber : Laporan Keuangan BEI

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa adanya fluktuasi dimana keputusan Investasi dan inflasi mengalami penurunan namun, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity* nya meningkat seperti salah satunya yaitu terjadi pada saham BBCA. serta aja juga yang keputusan Investasinya naik namun Tingkat Inflasi,

Return On Asset (ROA), *Return On Equity* menurun, seperti yang terjadi pada salah satu saham yaitu BBNI,

Terdapat beberapa penelitian yang mengaitkan, (Karyati & Sudama, 2020), mengatakan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel inflasi (X1) terhadap keputusan investasi. ROA (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Terdapat pengaruh antara variabel ROE (X3) terhadap keputusan investasi. Dari hasil regresi yang diperoleh tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen inflasi, ROA,ROE terhadap variabel independen keputusan investasi.

Wasis (2019), menyatakan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil (Muhammad 2017), menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya Hasil penelitian(A. U. A. Al Umar & Savitri, 2020), menyatakan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham. Selain terjadinya gap antara penelitian terdahulu, ditemukan penyimpangan atau tidak adanya kesesuaian teori dan praktik yang ada. Pada data perusahaan yang terdaftar di indeks infobank15 periode 2018-2021 diketahui ada beberapa perusahaan yang kenyataannya saat *Return on Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* mengalami kenaikan Namun, Harga sahamnya mengalami penurunan. Fenomena gap dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) peningkatan Inflasi diikuti dengan penurunan harga saham, atau penurunan inflasi tidak diikuti harga saham atau

inflasi berhubungan positif terhadap harga saham. (2) Peningkatan ROA diikuti dengan penurunan harga saham, atau penurunan ROA tidak diikuti harga saham atau ROA berhubungan negatif terhadap harga saham. (3) Peningkatan ROE diikuti dengan penurunan harga saham, atau Penurunan ROE diikuti dengan peningkatan harga saham.

Berdasarkan hal-hal diatas, maka penulis mengambil judul “**Pengaruh Inflasi, *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Keputusan Investasi Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Infobank15**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka muncul permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu variabel yang diteliti adalah Variabel Makro yaitu Inflasi. Dan Variabel mikro yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE). Masing-masing variabel memiliki indikator apakah variabel tersebut berpengaruh atau tidak terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan yang terdaftar di indeks infobank15 di bursa efek indonesia (BEI). Maka rumusan yang akan dibahas ialah:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap keputusan investasi saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks infobank15?

2. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap keputusan investasi saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks infobank15?
3. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap keputusan investasi saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks infobank15?
4. Apakah Inflasi, *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh simultan terhadap keputusan investasi saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks infobank15?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di indeks infobank15.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di indeks infobank15.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di indeks infobank15.
4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan terhadap keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di indeks infobank15.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bank secara teoritis, praktis dan akademis.

Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah, mengembangkan serta memperluas pengetahuan investor dan calon investor terhadap saham-saham yang tercatat pada perusahaan terdaftar dalam indeks infobank15.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan perbandingan bagi investor atau calon investor untuk dapat dijadikan salah satu dasar pertimbangan dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan.
3. Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan baik bersifat melanjutkan atau pun melengkapi.